

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- Realisasi pendapatan negara sebesar Rp886,9 triliun atau tumbuh 9,14% yoy, mencapai 50,9% dari target APBN tahun 2021, sementara realisasi belanja negara mencapai Rp1.170,1 triliun atau meningkat 9,38% yoy (12 Juli 2021).** Strategi fiskal yang bersifat ekspansif dalam menjalankan kebijakan *countercyclical* untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, terlihat dari peningkatan realisasi pelaksanaan APBN sampai dengan semester I-2021. Dengan perkembangan pendapatan dan belanja negara tersebut, realisasi defisit anggaran semester I tahun 2021 mencapai Rp283,2 triliun atau sebesar 1,72% terhadap PDB. Secara umum, pelaksanaan APBN pada semester I-2021 sejalan dengan membaiknya aktivitas ekonomi dan dukungan kebijakan fiskal yang ditempuh pemerintah, dalam menghadapi dampak pandemi dan akselerasi pemulihan ekonomi.
- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat per Mei 2021 mencapai Rp6.929 triliun, naik sebesar 10,8% yoy dibandingkan Mei 2020 (12 Juli 2021).** Angka ini juga mengalami peningkatan 0,8% mom jika dibandingkan bulan April 2021. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Mei 2021 tercatat sebanyak 361.610.748 rekening, naik sebesar 15,5% yoy dibandingkan bulan Mei 2020, dan turun 0,5% mom dibandingkan bulan April 2021. Data bulan Mei 2021 menunjukkan adanya peningkatan nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar sebesar 0,6% mom, dan secara tahunan tumbuh 15,8% yoy menjadi Rp 3.404 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami penurunan 0,5% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 5,0% yoy menjadi Rp943 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.805 triliun atau 40,5%, disusul tabungan sebesar Rp2.211 triliun (31,9%), giro sebesar Rp1.838 triliun (26,5%), *deposit on call* sebesar Rp73 triliun (1,1%) dan sertifikat deposito sebesar Rp3 triliun (0,1%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah giro sebesar 16,9% yoy, sementara sertifikat deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sebesar -82,1% yoy.
- Kinerja sektor Industri Pengolahan triwulan II 2021 meningkat dan berada pada fase ekspansi, terlihat dari *Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI)* yang meningkat sebesar 51,45%, dibanding 50,01% pada triwulan I 2021 dan 28,55% pada triwulan II 2020 (14 Juli 2021).** Peningkatan PMI-BI pada triwulan II 2021 sejalan dengan perkembangan kegiatan sektor Industri Pengolahan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang meningkat. Peningkatan terjadi pada hampir seluruh komponen pembentuk PMI-BI, terutama Volume Produksi dan Volume Total Pesanan yang berada dalam fase ekspansi. Secara subsektor, mayoritas responden mengalami peningkatan kinerja pada triwulan II 2021, terutama subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau, subsektor Kertas dan Barang Cetak, dan subsektor Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet yang sudah berada pada fase ekspansi. Responden menyatakan peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan permintaan pada Ramadan dan Idulfitri. Bank Indonesia akan terus mencermati dampak penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang kemungkinan akan berimbas pada perkembangan PMI di triwulan III 2021. Kinerja sektor Industri Pengolahan berpotensi melambat pada triwulan III 2021 dengan prakiraan angka PMI-BI sebesar 49,89%, lebih rendah dari capaian pada triwulan sebelumnya. Penurunan PMI-BI disebabkan penurunan mayoritas komponen pembentuknya, terutama Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi, dan Total Jumlah Tenaga Kerja yang berada



**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

pada fase kontraksi. Mayoritas subsektor diperkirakan akan melambat, terutama subsektor Kertas dan Barang Cetak, subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau, dan subsektor Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya.

- Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan II tahun 2021 mengindikasikan bahwa kegiatan dunia usaha terakselerasi, terlihat dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) yang meningkat sebesar 18,98%, dibandingkan 4,50% pada triwulan I 2021 (14 Juli 2021).** Peningkatan tersebut didorong oleh kinerja sejumlah sektor yang mayoritas tumbuh positif antara lain sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, serta sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan. Peningkatan kinerja sektor Pertambangan didorong oleh permintaan domestik dan didukung peningkatan produksi, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran didorong kenaikan permintaan saat bulan Ramadan dan Idulfitri, serta sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan ditopang oleh faktor musiman dan keberhasilan panen komoditas tanaman bahan makanan. Sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha, kapasitas produksi terpakai adalah sebesar 75,33% pada triwulan II 2021, meningkat dari capaian pada triwulan sebelumnya sebesar 73,38%. Penggunaan tenaga kerja juga diindikasikan membaik meski masih dalam fase kontraksi, dengan kondisi keuangan dunia usaha dan akses kredit yang membaik.

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat penyaluran FLPP hingga 12 Juli 2021 senilai Rp10,52 triliun atau 96.613 unit (14 Juli 2021).** Penyaluran tersebut setara dengan 61,34% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 157.500 unit. Dengan demikian, penyaluran dana FLPP sejak 2010 hingga 2021 mencapai 861.468 unit senilai Rp66,12 triliun. Saat ini dari 40 bank pelaksana yang menyalurkan KPR FLPP, ada 10 bank yang mencatatkan penyaluran tertinggi yaitu Bank BTN sebanyak 50.966 unit, Bank BTN Syariah 12.316 unit, Bank BNI 10.219 unit, Bank BRI 5.506 unit, Bank BSI 3.186 unit, BPD BJB 3.102 unit, Bank Mandiri 1.140 unit, BPD Sulselbar 863 unit, BPD Sumselbabel 839 unit, dan BPD Jambi 704 unit. Sisanya disalurkan oleh 30 bank pelaksana lainnya.

- Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data neraca perdagangan Indonesia pada Juni 2021 kembali surplus sebesar USD1,32 miliar, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar USD2,70 miliar (15 Juli 2021).** Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan nilai positif sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Juni 2021 secara keseluruhan mencatat surplus USD11,86 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada semester pertama 2020 sebesar USD5,43 miliar. Surplus neraca perdagangan Juni 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang berlanjut. Pada Juni 2021, surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar USD2,38 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada Mei 2021 sebesar USD3,79 miliar. Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan impor nonmigas yang lebih tinggi dari peningkatan ekspor nonmigas. Ekspor nonmigas tercatat sebesar USD17,31 miliar pada Juni 2021, lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor nonmigas bulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD15,96 miliar. Ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti bijih logam, serta sejumlah produk manufaktur, seperti besi dan baja, kendaraan dan bagiannya, serta mesin dan perlengkapan elektrik, tercatat meningkat. Ditinjau dari negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang mencatatkan peningkatan sejalan pemulihan permintaan yang secara umum juga terjadi di global. Sementara itu, impor nonmigas meningkat pada seluruh komponen, sejalan dengan aktivitas ekonomi domestik yang melanjutkan perbaikan. Adapun, defisit neraca perdagangan migas relatif stabil dari USD1,09 miliar pada Mei 2021 menjadi USD1,07 miliar pada Juni 2021, dipengaruhi oleh aktivitas ekspor dan impor migas yang tetap kuat.



- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Mei 2021 sebesar USD415 miliar, turun 0,6% mom dibandingkan dengan posisi ULN April 2021 sebesar USD417,6 miliar (16 Juli 2021).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh penurunan posisi ULN Pemerintah. Secara tahunan, ULN Mei 2021 tumbuh 3,1% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,9% yoy. Posisi ULN Pemerintah di bulan Mei 2021 tercatat sebesar USD203,4 miliar, menurun 1,3% mom dibandingkan dengan posisi ULN April 2021. Hal ini mendorong perlambatan pertumbuhan tahunan ULN Pemerintah menjadi sebesar 5,9% yoy dibandingkan dengan 8,6% yoy di bulan April 2021. Penurunan posisi ULN Pemerintah tersebut terjadi seiring dengan pembayaran Surat Berharga Negara (SBN) dan pinjaman dalam valuta asing yang jatuh tempo di bulan Mei 2021. Pertumbuhan ULN swasta Mei 2021 tercatat 0,5% yoy, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 1,4% yoy. Hal ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan menjadi 2,3% yoy dari 4,5% yoy pada bulan sebelumnya. Di sisi lain, kontraksi pertumbuhan ULN lembaga keuangan berkurang menjadi sebesar 6,0% yoy, dari bulan sebelumnya sebesar 9,0% yoy. Dengan perkembangan tersebut, posisi ULN swasta pada Mei 2021 tercatat sebesar USD208,7 miliar, relatif stabil dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya. Posisi ULN Indonesia pada Mei 2021 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 37,6%, menurun dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 37,9%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 88,5% dari total ULN.

#### MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

  - IHSG kembali menguat sebesar 0,53% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.040 ke 6.072. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 1,56% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal II oleh Pemerintah serta peningkatan tren kasus Covid-19 turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,21%** dari Rp14.528 ke Rp14.498 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 3,19% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,35%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 77,64 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp7,55 triliun.
  - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 19 bps menjadi 6,35% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 49 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke posisi 2,11% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 12 bps.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 16 Juli 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.05%	SPX	16.08%	China	2.94%	-20	Coal	81.4%
BRL	1.58%	CCMP	12.84%	Japan	0.02%	0	Natural Gas	59.5%
CNY	0.87%	SENSEX	11.28%	Italy	0.71%	17	WTI	47.8%
RUB	-0.15%	SET	8.63%	Germany	-0.35%	22	Brent	41.8%
IDR	-3.19%	IBOV	7.10%	Thailand	1.65%	34	Aluminium	27.2%
EUR	-3.39%	MXAPJ	4.05%	India	6.21%	35	Rubber	13.3%
PHP	-4.60%	NKY	2.04%	USA	1.32%	41	Nickel	13.0%
MYR	-4.61%	SHCOMP	1.91%	Indonesia	6.35%	49	CPO	10.5%
JPY	-6.71%	JCI	1.56%	Russia	7.22%	131	Rice	-1.1%
THB	-9.38%	FBMKLCI	-6.44%	Brazil	9.22%	231	Gold	-3.4%

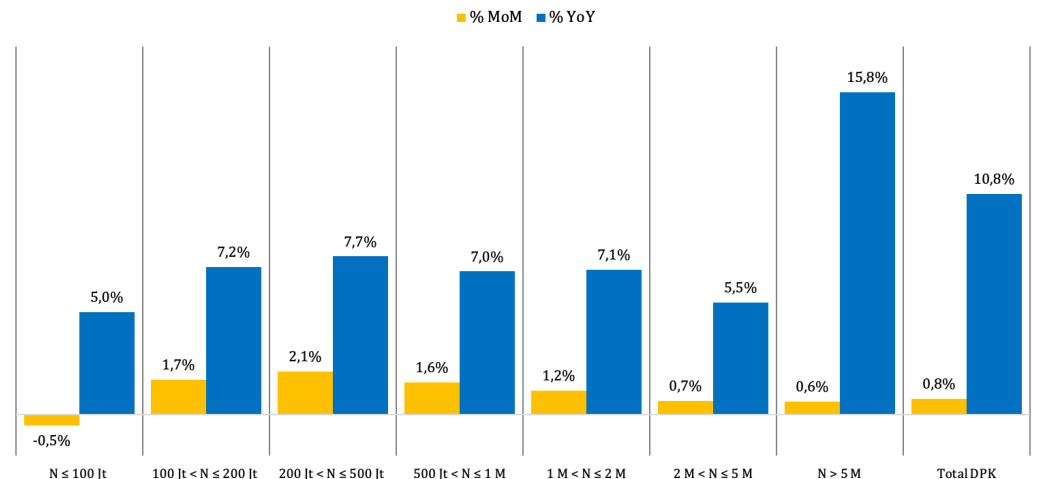
Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir**

	16-Jul-21	9-Jul-21	Jun 21	Dec 20	9 Jul - 16 Jul (wow)	Jun - 16 Jul (mtd)	Dec 20 - 16 Jul (ytd)
IHSG	6 072	6 040	5 986	5 979	0.53%	1.44%	1.56%
Rupiah	14 498	14 528	14 500	14 050	0.21%	0.01%	-3.19%
10Y Rupiah Bond Yield	6.35	6.54	6.57	5.86	-19 bps	-3 bps	49 bps
10Y USD Bond Yield	2.11	2.10	2.11	1.99	1 bps	0 bps	12 bps
CDS Indo 5Y	77.64	76.99	74.31	67.69	1 bps	3 bps	10 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat Mei 2021**



Sumber : LPS

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

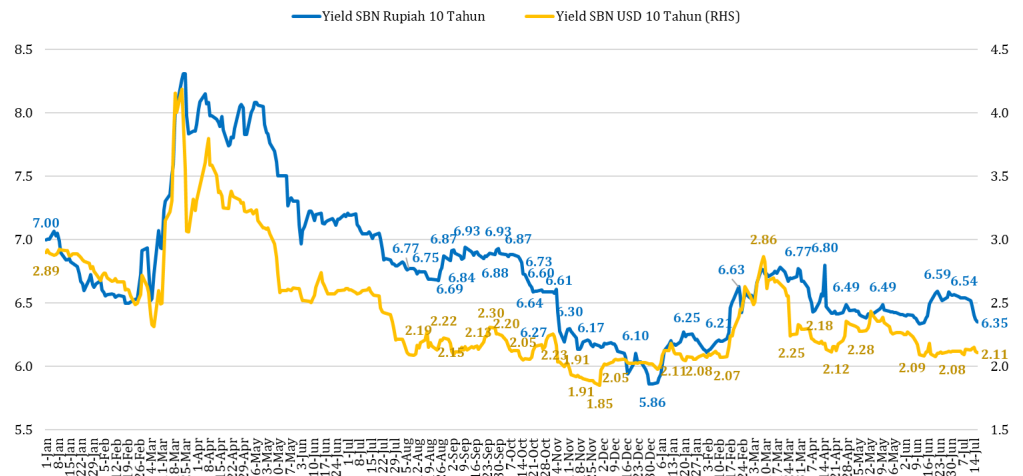
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

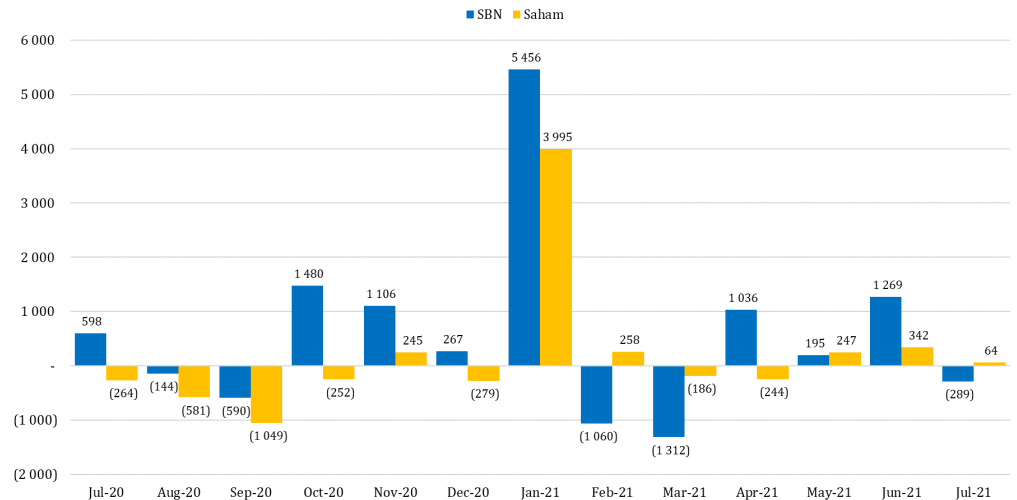
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



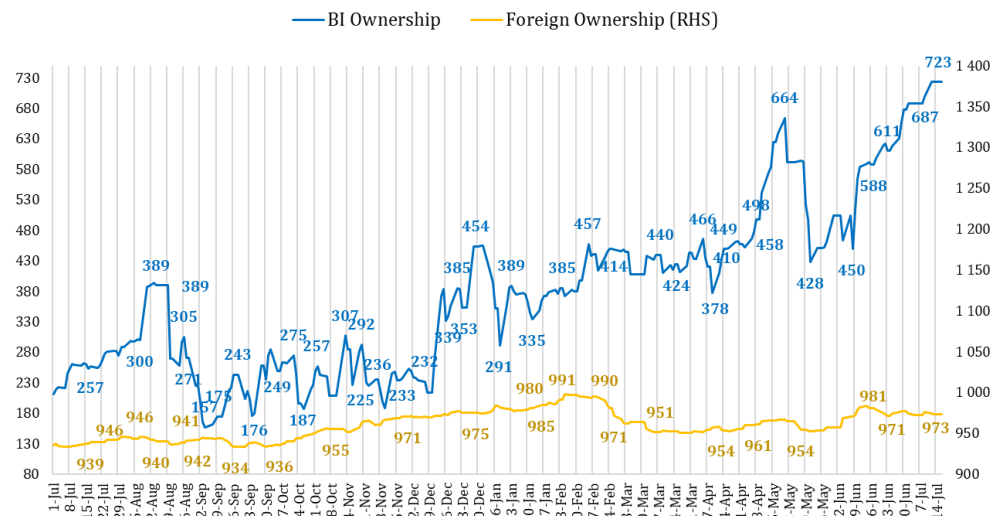
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 16 Juli 2021**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

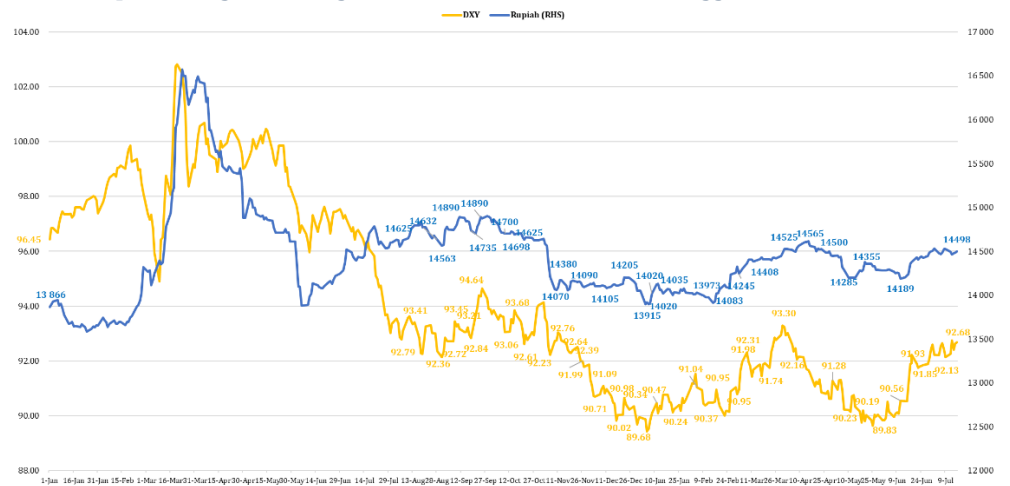
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

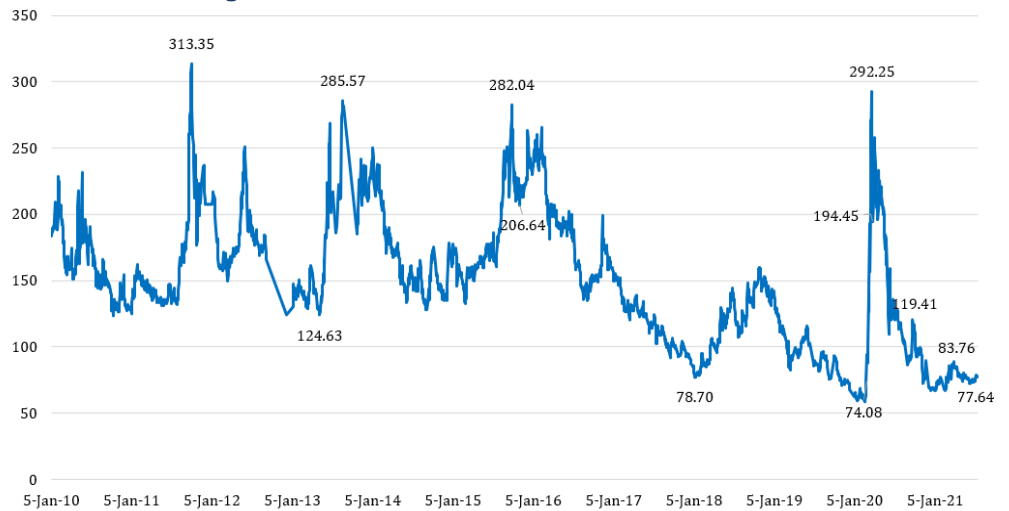
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 5. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.